

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan dapat diartikan usaha sadar yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk mendorong, membantu dan membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya serta mengubah diri sendiri, dari kualitas yang satu ke kualitas yang lain yang lebih tinggi.<sup>1</sup> Melalui pendidikan manusia dapat tumbuh dan berkembang secara wajar dan sempurna sehingga dapat melaksanakan tugasnya sebagai manusia.

Pendidikan memerlukan unsur-unsur yang dapat membantu mencapai tujuan. Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu guru merupakan salah satu unsur di pendidikan yang harus berperan aktif dan menempatkannya sebagai tenaga profesional. Secara jujur harus di akui bahwa Pendidikan Agama Islam masih belum mendapatkan waktu dan tempat proposional, terutama di sekolah umum. Selain itu, Pendidikan Agama Islam tidak termasuk pada mata pelajaran yang di ujikan pada Ujian Akhir Nasional dan keberadaannya seringkali mendapat kurang perhatian.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Munarji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004) hal.6

<sup>2</sup>Abd. Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal.3

Sehingga pada prinsipnya guru hanya wajib bertanggung jawab atas terselenggarakannya proses belajar mengajar. Namun disisi lain guru juga harus bertanggung jawab dalam mencapai kompetensi dengan caranya. Pendidikan agama islam yang di terapkan dalam sistem pendidikan islam, bukan hanya bertujuan mentransfer ilmu-ilmu agama, tetapi juga bertujuan agar penghayatan dan pengamalan ajaran agama berjalan dengan baik di tengah-tengah masyarakat. Dengan demikian pendidikan agama islam dapat memberikan andil dalam pembentukan jiwa dan kepribadian untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan.<sup>3</sup>

Pembelajaran cenderung berorientasi pada materi, tetapi mengabaikan tujuan, penyajian materi diberikan berdasarkan pengetahuan pengajar, bukan berlandaskan kebutuhan siswa, metode dan strategi pembelajaran monoton dan hanya berlangsung searah, bukan memaksimalkan berbagai sumber belajar untuk menjangkau masing-masing individu peserta didik, penggunaan media dan teknologi pembelajaran masih bersifat konvensional dan belum menerapkan secara maksimal media dan teknologi dalam pembelajaran, dan penilaian hanya berorientasi hasil, bukan proses.

Mewujudkan pembelajaran efektif bukan hal mudah bagi kebanyakan guru, bahkan yang pernah mengajar berpuluh tahun sekalipun. Hal ini dikarenakan efektivitas pembelajaran merupakan proses yang kompleks, baik dipengaruhi oleh kondisi siswa, lingkungan maupun kompetensi pengajarnya. Guru yang efektif bersikap aktif dan memelihara kecekatan, memelihara minat dan memberi cakupan ini yang baik. Kelas dan pelajaran haru dimulai dan diakhiri secara tepat waktu.

---

<sup>3</sup>Abd. Aziz, *Filsafat Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hal.123

Pengembangan skil berpikir dapat diperoleh dari tindakan yang sangat cekatan. Ukuran kelas kecil, pendekatan praktis, dan orientasi akademik semuanya meningkatkan prestasi.<sup>4</sup>

Suatu pembelajaran yang tidak didesain secara sistematis tidak dapat memperoleh hasil yang maksimal. Sebaliknya, keberhasilan pelaksanaan pembelajaran bergantung pada sejauh mana pembelajaran itu didesain atau direncanakan. Namun, tidak semua guru berkesempatan untuk melakukannya mungkin karena banyaknya pekerjaan sampingan yang dilakukan selain menjalankan tugas sebagai guru, mungkin juga tidak memiliki pengetahuan yang memadai untuk mendesain pembelajaran secara sistematis, atau mungkin juga menganggap bahwa materi pembelajaran yang hendak diberikan kepada siswa sudah dapat dikuasai sehingga merasa tidak perlu didesain atau direncanakan. Anggapan-anggapan seperti itu telah berdampak pada kepercayaan diri sebagian pendidik atau pengajar untuk berani melaksanakan pembelajaran tanpa bermodalkan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus, atau kontrak perkuliahan, bahkan sumber-sumber belajar yang memadai. Akibatnya, pembelajaran cenderung dilaksanakan dengan menggunakan metode langsung berupa ceramah yang sering tidak terkontrol baik dalam kaitannya dengan penggunaan waktu maupun pemberian materi yang terkadang tanpa arah yang jelas.

Prestasi siswa bergantung pada kemampuan bawaan setiap individu namun setelah dilakukan penelitian ulang hasil justru menunjukkan sebaliknya. Bawaan

---

<sup>4</sup>Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hal.56

individu tersebut ialah latar belakang keluarga dari segi pendidikan, ekonomi, maupun sosial. Belakang ini justru banyak ditemukan siswa berprestasi yang berasal dari kalangan ekonomi menengah ke bawah atau dari latar belakang keluarga yang serba kekurangan. Banyak dari mereka beralasan bahwa keadaan itulah yang memotivasi mereka untuk merubah kehidupan yang lebih baik kelak.

Lingkungan belajar yang efektif merupakan salah satu faktor penting yang menunjang prestasi peserta didik. Pihak lembaga pendidikan merupakan pihak utama yang berperan dalam menciptakan lingkungan yang efektif. Sekolah misalnya, pihak yang berperan ialah kepala sekolah, para guru, dan para siswa. Dalam hal ini, peran kepala sekolah tidaklah secara langsung melainkan secara tidak langsung. Yaitu seperti menciptakan kebijakan dan visi misi yang mengarahkan tujuan aktivitas sekolah. Peran guru sangatlah besar dalam hal ini, mereka yang berperan secara langsung dalam bersosialisasi dengan para siswa. Bagaimana cara mereka menyampaikan ilmu supaya dapat dengan mudah dimengerti bahkan diserap oleh siswa menjadi hal yang diprioritaskan dalam proses mengajar.

Mengajar secara efektif sangat bergantung pada pemilihan penggunaan metode mengajar yang serasi dengan tujuan mengajar. Guru-guru yang telah berpengalaman umumnya sependapat, bahwa masalah ini sangat penting bagi para calon guru menyangkut kelancaran tugasnya.<sup>5</sup> Seorang guru harus menampilkan hal-hal kreatif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa tertarik untuk mengikuti

---

<sup>5</sup>W. James Popham, Eva L. Baker, *Tehnik Mengajar Secara Siatematis*,(Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hal.141

pembelajaran. Dan salah satunya yaitu kreatif dalam pemilihan metode ketika proses pembelajaran.

Selain metode, media peran juga tidak kalah pentingnya dengan metode dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif. Kehadiran media sangat membantu seorang guru dalam menyampaikan materi. Dengan media, materi yang sifatnya abstrak bisa dikonkritkan lewat media. Selain itu media juga mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru :

*Nabi SAW, beliau bersabda: “permudahlah dan jangan mempersulit,”*<sup>6</sup>

Penjelasan hadits diatas salah satu prinsip dalam proses belajar mengajar adalah mempermudah penjelasan kepada peserta didik, jangan mempersulit penjelasan hingga membuat peserta didik sulit untuk mengerti dan memahami pelajaran yang disampaikan. Pilihlah penjelasan yang mudah dicerna oleh peserta didik yang tepat, lugas dan simpel. Begitu juga pemilihan media belajar yang tepat dan sesuai materi serta tingkat kemampuan peserta didik tanpa mengabaikan aspek tujuan dari pembelajaran yang dilaksanakan.

Guru sebagai pihak yang berperan penting dalam pendidikan harus memperlihatkan beberapa hal yang menjadi dasar keberhasilan mengajar. Kepribadian guru yang diyakini dapat memberikan motivasi para siswa untuk berprestasi. Perhatian yang tepat dari seorang guru dalam membantu perkembangan prestasi akademik siswa. Guru juga perlu membangun citra positif tentang dirinya agar mendapat respon positif pula dari siswanya. Sifat-sifat personal guru yang memberikan kepercayaan terhadap siswa. Penguasaan guru terhadap bidang studi

---

<sup>6</sup>Suryani, *Hadits Tarbawi*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal.79

yang diajarkan juga mempengaruhi prestasi mereka. Kreativitas pada seorang guru selain dalam pemilihan metode yang tepat pada perbedaan setiap materi juga diperlukan pada saat pemilihan media yang di gunakan untuk mempermudah siswa dalam kegiatan belajarnya, selain itu pemilihan sumber belajar juga dinilai penting dalam proses belajar.

Beberapa hal ini dinilai dapat membantu siswa dalam proses belajarnya. Sedangkan siswa sebagai pihak yang membutuhkan peran guru proses belajar harus memiliki harapan yang tinggi dalam menjalankan setiap usahanya. Siswa harus menyadari apa tujuan dari mereka belajar dan apa yang mereka inginkan dari belajar sehingga mereka mengetahui kewajiban mereka serta menentukan bagaimanakah nasib mereka kelak.

Selain media dan metode, dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, diperlukan juga berbagai sumber belajar. Menurut Fatah Syukur NC, sumber belajar adalah segala apa (daya, lingkungan, dan pengalaman) yang dapat digunakan dan dapat mendukung pengajaran secara lebih efektif dan efisien serta dapat memudahkan pencapaian terjadi pengajaran atau belajar, tersedia langsung maupun tidak langsung, baik konkrit maupun abstrak. Peranan guru dalam memilih sumber belajar sangat berpengaruh kepada proses pembelajaran, baik yang dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas. Sumber belajar yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran sudah tercantum dalam perencanaan atau program pembelajaran. Artinya guru harus melakukan analisis kebutuhan sumber belajar berdasarkan tujuan, materi dan tujuan pembelajaran. Dalam hal ini guru harus memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis sumber belajar,

memilih dan menentukan sumber belajar yang sesuai serta menggunakannya dalam kegiatan pembelajaran.

SMPN 1 Kedungwaru merupakan salah satu SMP yang cukup favorit di kecamatan Kedungwaru Tulungagung. Setiap tahunnya SMPN 1 Kedungwaru menerima murid dari berbagai SD ataupun MI baik negeri maupun swasta yang telah memenuhi syarat sebagai calon siswa di SMPN 1 Kedungwaru. Karena latar belakang sekolah sebelumnya berbeda-beda tersebut, tingkat pemahaman siswa dalam pendidikan agama Islam juga berbeda-beda. Dan untuk mengatasinya, guru pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kedungwaru mempunyai cara untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif baik dari penggunaan metode, media dan sumber belajar.

Untuk itu peneliti memberi judul skripsi ini **“UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MEWUJUDKAN PEMBELAJARAN EFEKTIF DI SMPN 1 KEDUNGWARU”**

## **B. Fokus Penelitian**

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka focus penelitian yang perlu dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam untuk mewujudkan pembelajaran efektif di SMP Negeri 1 Kedungwaru?
2. Bagaimana kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam pemilihan media pembelajaran untuk mewujudkan pembelajaran efektif di SMP Negeri 1 Kedungwaru?

3. Bagaimana kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam memanfaatkan sumber belajar untuk mewujudkan pembelajaran efektif SMP Negeri 1 Kedungwaru?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan focus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui metode pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam untuk mewujudkan pembelajaran efektif di SMP Negeri 1 Kedungwaru.
2. Untuk mengetahui kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam pemilihan media pembelajaran untuk mewujudkan pembelajaran efektif di SMP Negeri 1 Kedungwaru.
3. Untuk mengetahui kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam memanfaatkan sumber belajar untuk mewujudkan pembelajaran efektif di SMP Negeri 1 Kedungwaru.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Pembelajaran Efektif di SMP Negeri 1 Kedungwaru” ini akan memberikan beberapa kegunaan diantaranya:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang diharapkan dapat memberikan sumbangan akademik dengan mampu mewujudkan pembelajaran efektif khususnya di SMP Negeri 1 Kedungwaru.

2. Secara Empiris

Penelitian ini dapat bermanfaat dan dapat dijadikan sumber masukan khususnya:

a. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan kontribusi positif bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan pembelajaran efektif di SMP Negeri 1 Kedungwaru.

b. Bagi Orang Tua

Bagi orang tua siswa SMP Negeri 1 Kedungwaru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan memperoleh informasi tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan pembelajaran efektif

c. Bagi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pembendaharaan kepustakaan sebagai wujud keberhasilan belajar mengajar yang dilakukan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung serta untuk menambah literature di bidang pendidikan terutama yang berkaitan dengan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan pembelajaran efektif.

d. Bagi Peneliti

Kegunaan penelitian ini bagi penulis sebagai pengembangan kemampuan dan penalaran berfikir serta dapat dijadikan sebagai acuan untuk menambah wawasan dan memberikan pengalaman yang sangat penting dan berguna sebagai calon tenaga kependidikan.

## E. Penegasan Istilah

Agar mudah dipahami dan tidak menimbulkan salah penafsiran dalam mengartikan istilah yang ada dalam judul skripsi “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Pembelajaran Efektif di SMP Negeri 1 Kedungwaru”, maka penulis perlu memberikan penegasan terhadap istilah yang ada di dalamnya. Adapun penegasan istilahnya adalah sebagai berikut:

### 1. Secara Konseptual

#### a. Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Zakiah, guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam melaksanakan perannya dalam membimbing siswanya, ia harus sanggup menilai diri sendiri tanpa berlebihan, sanggup berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain.<sup>7</sup> Jadi Guru Pendidikan Agama Islam Adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah terkait pembelajaran agama Islam.

#### b. Pembelajaran Efektif

Adalah salah satu pembelajaran yang telah diterapkan guru dengan maksud untuk menghasilkan tujuan yang telah direncanakan. Strategi pembelajaran yang efektif ini menghendaki agar siswa yang belajar dimana dia telah membawa sejumlah potensi lalu dikembangkan melalui kompetensi yang

---

<sup>7</sup>Zakiah Drajat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal.86

telah ditetapkan, dan dalam waktu tertentu kompetensi belajar dapat dicapai siswa dengan baik atau tuntas.

## 2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas maka secara operasional yang dimaksud dengan “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Pembelajaran Efektif di SMPN 1 Kedungwaru Tulungagung” merupakan usaha yang dilakukan oleh guru mata pelajaran pendidikan agama islam dengan memaksimalkan kreativitas dalam penggunaan metode, media dan sumber belajar guna mewujudkan pembelajaran efektif di SMPN 1 Kedungwaru.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan skripsi ini disusun dalam bab-bab yang terdiri dari sub-sub bab yang sistematikanya meliputi halaman sampul, halaman judul, halaman pengesahan, motto, halama persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar lampiran dan abstrak. Untuk memahami pembahasan skripsi ini perincian sistematikanya sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan. Pada bab ini penulis memaparkan konteks penelitian yang mengungkapkan berbagai permasalahan yang diteliti sehingga diketahui hal-hal yang melandasi munculnya focus penelitian yang akan dikaji dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang membantu proses penelitian. Dalam bab ini, tujuan merupakan arah yang akan dituju dalam penelitian kemudian dilanjutkan manfaat penelitian yang menjelaskan kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai penelitian baik secara teoritis maupun praktis.

BAB II Kajian Pustaka tentang Upaya guru pendidikan agama Islam dalam mmewujudkan pembelajarn efektif.

BAB III: Metode Penelitian, terdiri dari : a) Rancangan Penelitian, b) Kehadiran Peneliti, c) Lokasi Penelitian, d) Sumber Data, e) Teknik Pengumpulan Data, f) Analisis Data, g).Pengecekan Keabsahan Temuan, h) Tahap-Tagap Penelitian

BAB IV berisi Hasil Penelitian terdiri dari : a) Deskripsi Data, b) Temuan Penelitian,.

BAB V berisi Pembahasan. Pada bagian pembahasan, memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkapkan dari lapangan.

BAB VI Penutup, terdiri dari : a) kesimpulan yang mempermudah pembaca dalam mengambil intisari, b) Saran.